

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2013) penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Peneliti menggunakan penelitian asosiatif kausal dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tipe industri, *return on asset*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang beroperasi dengan prinsip syariah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015: 12).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *content analysis* yang bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan dari 50 pokok pengungkapan ISR. Metode *content analysis* digunakan untuk mengidentifikasi pengungkapan ISR dengan cara membaca dan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Jenis pengungkapan baik dalam bentuk kata-kata, kalimat, gambar, maupun grafis yang diberikan kode sesuai dengan tema dari pengungkapan. Penelitian tersebut tidak menghitung berapa banyaknya jumlah peristiwa untuk setiap pokok yang diungkapkan dalam satu tahun dan setiap laporan tahunan perusahaan. Selama terdapat minimum satu peristiwa dari penungkapan ISR dalam bentuk pengungkapan apapun,

pokok pengungkapan itu dianggap tersedia. Metode ini memiliki kelebihan juga kelemahan. Kelemahan penelitian ini adalah mengenai sudut pandang peneliti (subyektifitas) untuk menafsirkan pokok-pokok ISR dalam proses pengkodean. Kelebihan dari metode ini yakni lebih sesuai digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS). OLS merupakan metode yang digunakan untuk mencapai penyimpangan atau eror yang minim (Ghozali, 2016). Metode OLS akan menghasilkan eror yang minim sehingga dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*). Untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi sebagai berikut :

$$ISR_{it} = \alpha + \beta_1 TYPE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 LNSIZE_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

- ISR_{it} = Pengungkapan *Islamic Social Reporting* i pada periode t
 $TYPE_{it}$ = Tipe Industri, 1 jika perusahaan *high profile*, dan 0 jika perusahaan *low profile*
 ROA_{it} = *Return On Asset* perusahaan i pada periode t
 $LNSIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan perusahaan i pada periode t
 ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)
 α = Koefisien konstanta
i = Perusahaan sampel (i = 1,2,3, ...)
t = Periode tahun (tahun 2014, 2015, dan 2016)
 β_1 - β_3 = Koefisien regresi variable independen

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60).

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel bebas meliputi tipe industri, *return on asset*, dan ukuran perusahaan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*.

3.3.1 Variabel Independen dan Dependen

Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai :

a) Tipe Industri (X_1)

Mengacu pada penelitian Widiawati dan Raharja (2012) Tipe Industri adalah pengklasifikasian menurut jenis usaha yang dijalankan, klasifikasi tipe industri berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tipe Industri pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu industri yang *high-profile* dan *low-profile*. Perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* antara lain perusahaan perminyakan, pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, media dan komunikasi, energi (listrik), *engineering*, kesehatan, transportasi, dan pariwisata. Sedangkan perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *low profile* antara lain perusahaan yang bergerak dibidang bangunan, keuangan-perbankan, *supplier* peralatan medis, makanan dan minuman, properti, retailer, tekstile dan produk tekstile, produk personal, dan produk rumah tangga. Variabel tipe industri merupakan variabel boneka (variabel *dummy*), perusahaan yang termasuk ke dalam industri *high profile* pada umumnya termasuk dalam katagori perusahaan manufaktur diberikan nilai 1 dan sebaliknya industri *low profile* termasuk dalam perusahaan non manufaktur diberikan nilai 0, variabel bebas ini diberikan simbol TYPE .

b) Return On Asset (X₂)

Return On Asset merupakan salah satu nilai profitabilitas yaitu merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Nilai *profitabilitas* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi nilai laba bersih (*net income*) terhadap total aset (*total asset*). Laporan laba rugi komprehensif selama periode laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai nilai laba bersih, sedangkan data mengenai total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan pada laporan tahunan perusahaan. Variabel *profitabilitas* dengan menggunakan rasio ROA juga telah digunakan oleh Karina dan Yuyetta (2013), Indraswari dan Astika (2015), juga Rahayu dan Anisyukurlillah (2015).

c) Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Total aset menunjukkan jumlah kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan yaitu penjumlahan dari aset lancar dengan aset tetap, sehingga total aset dapat mempresentasikan besar atau kecilnya perusahaan. Oleh karena, itu penulis menggunakan proksi total aset sebagai pengukur ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang rupiah dan diberi simbol “*size*”. Untuk menyamakan variable total aset yang diolah dengan variabel data yang lain maka menggunakan ukuran perusahaan yang di logaritma natural (Ln) .

Tabel 3.1 Operasional Variabel (X)

Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Tipe Industri (X ₁)	Score 1 untuk perusahaan <i>High profile</i> Score 0 untuk perusahaan <i>Low Profile</i>	Ordinal
Profitabilitas (X ₂)	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	$Size = Ln (Total\ Aseet)$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis

d) *Islamic Social Reporting* (Y)

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah. Indikator pengukuran *Islamic Social Reporting* menggunakan *Islamic Social Reporting Index* yang terdiri dari enam tema pengungkapan yaitu tema Pendanaan Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015: 75). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah.

Indikator pengukuran *Islamic Social Reporting* menggunakan *Islamic Social Reporting Index* yang terdiri dari enam tema pengungkapan yaitu tema Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan, serta memiliki 50 item pengungkapan. Item-item *Islamic Social Reporting Index* dilihat pada laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode *content analysis*. *Content*

analysis dilakukan dengan memberi nilai pada setiap item yang ada di laporan tahunan perusahaan dan diberikan *skoring*, di mana:

- a. Nilai (skor) 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut
- b. Nilai (skor) 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut

Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *content analysis* pada *Islamic Social Reporting Index* pernah dilakukan oleh Othman *et. al.* (2009) terhadap perusahaan-perusahaan di Bursa Malaysia, Raditya (2012) terhadap perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES), Dewi (2012) terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), Putri (2015) terhadap perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan Savira (2015) terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berikut rumus untuk menghitung besarnya pengungkapan dengan pengukuran *Islamic Social Reporting Index*:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Skor yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Pengungkapan Maksimal}}$$

3.4 Data dan Sempel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sujarweni, 2015: 224). Data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 hingga 2016.

Alasan penelitian ini menggunakan data sekunder karena data sekunder lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah dan data tersebut lebih dapat dipercaya

keabsahannya. Seperti laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah di audit oleh akuntan publik. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2014 hingga 2016 dikarenakan tahun data yang diperoleh merupakan tahun terbaru sehingga dapat menunjukkan praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan berdasarkan prinsip syariah terkini oleh perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015: 81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015: 88). Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampelnya adalah:

1. Perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 hingga 2016 dengan BEI melakukan *review Jakarta Islamic Index* setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2014 - 2016
3. Perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 hingga 2016.
4. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam menyajikan seluruh laporan perusahaannya.
5. Perusahaan yang mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan perusahaan yang tersedia di ruang publik.

Tabel 3.2 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Akhir
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> dengan pengamatan tahun 2014 – 2016	(30)
2.	Perusahaan yang tidak konsisten tercatat di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2014 hingga 2016. (ITMG, JSMR, LPPF, MPPA, PTPP, PWON, SCMA, SSMS, WSKT, AALI)	(10)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam menyajikan seluruh laporan perusahaannya. (PGAS)	(1)
Total		19
Jumlah Sampel (3 Tahun x 19 Perusahaan)		57

Berdasarkan Tabel diatas terdapat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 sampel perusahaan sehingga totalnya menjadi 57 observasi.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo
3.	ASII	PT. Astra International Tbk.
4.	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
5.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
6.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INCO	PT. Vale Indonesia
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	INTP	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.
10.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
11.	LPKR	PT.Lippo Karawaci Tbk.
12.	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia Tbk.
13.	SILO	PT. Siloam International Hospital Tbk
14.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
15.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
16.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17.	UNTR	PT. United Tractors Tbk
18.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
19.	WIKA	PT.Wijaya Karya Tbk.

Berikut nama – nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 19 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sujarweni, 2015: 224). Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teori, hubungan antar variabel, dan pengembangan hipotesis merupakan hasil pencarian serta pengumpulan data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Pencarian dan pengumpulan data menggunakan fasilitas jurnal *online* dari situs web *Google Scholar* (www.scholar.google.co.id), serta data yang diperoleh

berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan.

Pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Melihat perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 hingga 2016.
3. Melihat perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014 hingga 2016 yang setiap 6 bulan perusahaan tercatat disesuaikan dengan periode penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Mencari perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam menyajikan seluruh laporan perusahaannya.
5. Melihat perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap tahun 2014 hingga 2016.
6. Setelah sampel telah diperoleh, maka data-data perusahaan tersebut dicari dan diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk seluruh variabel (variabel bebas maupun variabel terikat), data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sampel yang telah dipilih.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software* pengolahan data yang ada pada komputer yaitu SPSS *version* 23. Data yang digunakan dalam analisis statistik yaitu tipe industri, *return on asset*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan pengungkapan ISR sebagai variabel terikat.

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum

atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147). Sugiyono (2012: 148) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Statistik deskriptif juga dapat melakukan pencarian kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Distribusi data yang normal atau mendekati normal dari asumsi klasik harus dimiliki model regresi yang baik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Setelah data yang diperlukan telah berhasil terkumpul dan sebelum dianalisis, maka data tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Sujarweni (2014) menyatakan bahwa untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan melihat grafik normal *probability plot*, dasar pengambilan keputusan dari grafik normal *probability plot* yaitu:

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis normal, maka tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas kedua, yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji K-S $> 0,05$ secara statistik, maka H_0 diterima. Berarti data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan uji K-S $< 0,05$ secara statistik, maka H_0 ditolak. Berarti data terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat terjadi jika adanya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna diantara beberapa atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji keberadaan kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Sujarweni (2014) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji keberadaan multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menganalisis kolerasi antar variabel dengan menggunakan perhitungan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang memiliki arti tidak adanya kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen (%). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas, dan jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dapat dipercaya dan objektif. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat multikolinearitas
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat multikolinearitas

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Sujarweni (2014) menyatakan bahwa uji autokorelasi dapat terjadi jika adanya penyimpangan pada suatu observasi oleh penyimpangan lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Variabel yang digunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi merupakan konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept pada model regresi juga tidak adanya variabel lain diantara variabel independen. Berikut ini adalah kriteria-kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol (Ho)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Ho ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ho ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi (positif dan negatif)	Ho diterima	$dU \leq d \leq 4 - dU$

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2014) menyatakan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu periode pengamat ke periode pengamat lain dalam model regresi. Jika *variance* tetap dari residual satu pengamat ke pengamat lain, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan *variance* dari residual satu periode pengamat

ke pengamat lain, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji glejser merupakan salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas dalam penelitian ini. Uji glejser ini digunakan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika secara statistik variabel independen mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan yang berbeda di atas tingkat kepercayaan 5 persen (%).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Akan tetapi R^2 memiliki kelemahan yang mendasar, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R^2* yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R^2* yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen. Jika nilai *adjusted R^2* semakin mendekati 1, maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Sujarweni (2014), menyatakan bahwa ketetapan fungsi regresi dalam menaksir dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Berikut ini beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima atau ditolak dilakukan dengan kriteria berikut ini:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, secara parsial artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Bila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.